

STRATEGI PENCEGAHAN PENYELUNDUPAN TELEPON SELULER DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B BANTUL (*Mobile Phone Smuggling Prevention Strategy in Class II B Bantul State Prison*)

Miftah Fragusti Arrazi, Arisman
Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Depok
miftaarra@gmail.com

Tulisan Diterima: 30-04-2021; Direvisi: 15-10-2021; Disetujui Diterbitkan: 25-10-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.373-394>

ABSTRAK

Digantikannya kunjungan dengan *video call* pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan bertambahnya keinginan tahanan dan narapidana di Rutan Kelas II B Bantul untuk memiliki alat komunikasi pribadi karena jumlah hunian yang melebihi kapasitas, sedangkan fasilitas teknologi komunikasi yang diberikan terbatas, sehingga hal itu rawan terjadinya penyelundupan telepon seluler. Ancaman dan kelemahan yang ada pada Rutan Kelas II B Bantul memberikan celah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban, khususnya penyelundupan telepon seluler. Perlu adanya strategi yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi alternatif dalam menghadapi isu atau permasalahan terkait penanggulangan penyelundupan telepon seluler. Menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan sebagai bentuk pengumpulan informasi terkait dengan pokok permasalahan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) pada matriks *Internal Factor Evaluation* atau IFE dan *Eksternal Factor Evaluation* atau EFE yang menguraikan faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang ada. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan Rutan Kelas II B Bantul dalam keadaan lemah dan menghadapi tantangan besar atau dilematis, sehingga perlu dilakukan penyusunan strategi alternatif melalui analisis matriks SWOT yang dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana strategi yang dapat digunakan sebagai bentuk usaha pencegahan penyelundupan telepon seluler melalui pengguna Mobile Phone Jammer, dan pemaksimalan peluang serta kekuatan.

Kata Kunci: strategi pencegahan; penyelundupan telepon seluler; rutan; SWOT

ABSTRACT

*The replacement of visits with video calls during the Covid-19 pandemic led to an increase in the desire of prisoners and inmates in Rutan Class II B Bantul to have personal communication tools because the number of residences exceeded capacity, while the communication technology facilities provided were limited, so it was prone to mobile phone smuggling. The threats and weaknesses that exist in Rutan Class II B Bantul provide a gap in the occurrence of security and order disturbances, especially the smuggling of mobile phones. There needs to be a strategy to prevent and overcome the problem. This research aims to analyze alternative strategies in dealing with issues or problems related to countering mobile phone smuggling. Using a qualitative approach that is done as a form of information gathering related to the subject matter by using SWOT analysis methods (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) in the internal factor evaluation matrix or IFE and External Factor Evaluation or EFE that outlines the factors of opportunities, threats, strengths and weaknesses. The*

results obtained show Rutan Class II B Bantul is weak and facing major challenges or dilemmas, so it is necessary to prepare alternative strategies through SWOT matrix analysis that can clearly describe how the strategy can be used as a form of effort to prevent mobile phone smuggling through Mobile Phone Jammer users, and maximize opportunities and strengths.

Keywords: prevention strategy; mobile phone smuggling; detention center; SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi komunikasi yang bergerak menggunakan nirkabel dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Meskipun awalnya masyarakat menggunakan teknologi komunikasi yang berbasis pada kabel, namun adanya mobilitas yang tinggi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan tepat berhasil berkembang menggunakan teknologi komunikasi bergerak nirkabel. Perkembangan teknologi yang dimaksudkan sejalan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dengan efektif dan efisien serta komunikasi yang lebih mudah dan tidak terputus.

Teknologi komunikasi yang dimaksudkan menjadi suatu inovasi yang mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat. Perubahan yang cukup signifikan melalui keuntungan efisiensi maupun efektifitas untuk membentuk masyarakat yang dengan mudah dapat berinteraksi meskipun jarak yang sebenarnya jauh tetapi terasa dekat.¹ Dalam era seperti sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi itu memerlukan kesiapan dan sarana maupun prasarana yang memadai sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan organisasi.²

Terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini yang hanya bisa mengandalkan media

teknologi komunikasi saja untuk dapat terhubung dengan sistem komunikasi jarak jauh. Menurut Roida dan Yuni pada "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid-19" yang menjelaskan mengenai himbauan Presiden Indonesia Joko Widodo, bahwasannya dalam upaya pencegahan Covid-19 supaya tidak menjadi lebih luas maka sangat penting untuk mengurangi mobilitas, menjaga jarak, dan tidak berkerumun.³ Hal itu menyebabkan dikeluarkannya beberapa aturan terkait kunjungan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, untuk sekarang ini harus terpaksa dilakukan secara online atau menggunakan teknologi komunikasi.

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: 10 Tahun 2020 tentang Syarat Pemberian Asimilasi dan Hak Integrasi bagi Narapidana dan Anak Dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19⁴, maka Direktorat Jenderal Pemasyarakatan

1 Imam Lukito, "TANTANGAN HUKUM DAN PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN E-COMMERCE," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 11, no. 3 (2017): 349–367.

2 Trisapto Wahyudi Agung Nugroho, "ANALISIS E-GOVERNMENT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 10, no. 3 (2016): 279–296.

3 Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "P-ISSN : 2598-8700 (Printed) ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh) p-ISSN : 2598-8700 (Pri" 4, no. 2 (2020): 30–36.

4 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2020 TENTANG SYARAT PEMBERIAN ASIMILASI DAN HAK INTEGRASI BAGI NARAPIDANADANANAK DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN COVID-19*, n.d.

menerbitkan Surat Edaran Nomor: PAS-20.PR.01.01 Tahun 2020 Tentang Langkah Progresif dalam Penanggulangan Penyebaran Virus Corona Disease (COVID-19) pada Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan⁵ sebagai dukungan atas peraturan sebelumnya tersebut.⁶ Salah satu yang menjadi fokus aturan tersebut adalah perubahan layanan kunjungan. Tujuan dari diberikannya layanan kunjungan tersebut adalah agar WBP dapat tetap berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat tanpa merasa diasingkan.

Pentingnya teknologi komunikasi pada masa pandemi Covid-19 ini juga karena adanya kelebihan hunian yang menjadikan UPT Pemasarakatan menjadi tempat berkumpulnya orang dalam jumlah yang tidak sedikit, serta terdapat interaksi yang intens dalam jarak dekat serta kontak fisik dengan tahanan yang dilakukan oleh Hakim, Jaksa, maupun Panitera yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, kali ini harus dilakukan melalui online. Hal itu menjadi meningkatkan kebutuhan WBP akan teknologi komunikasi, dan tidak menutup kemungkinan munculnya hasrat untuk memiliki teknologi komunikasi tersebut secara pribadi, khususnya kepemilikan telepon seluler.

Meskipun WBP adalah orang-orang yang kehilangan kemerdekaan Bergeraknya namun keinginan untuk terus berkomunikasi dan terhubung dengan kerabat serta mendapatkan informasi tetap dirasakan. Tempat yang disediakan untuk melayani teknologi komunikasi WBP di dalam UPT Pemasarakatan bernama Wartelpas atau

Warung Telekomunikasi Pemasarakatan yang dimaksudkan memberikan pelayan bagi WBP yang membutuhkan sambungan komunikasi maupun informasi dengan keluarga dan kerabatnya.⁷ Pada dasarnya WBP juga manusia sosial yang membutuhkan informasi dan berkomunikasi dengan manusia lain khususnya keluarga dan kerabatnya, seperti dikatakan para pakar bahwa komunikasi merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang yang hidup bermasyarakat.⁸

Komunikasi menyandang peranan yang penting dalam pembinaan maupun perawatan WBP, meskipun demikian komunikasi yang terjadi sangat terbatas baik komunikasi sesama warga binaan, petugas, maupun keluarga. Akan tetapi aturan pada Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara⁹ menyebutkan bahwa narapidana maupun tahanan tidak diizinkan untuk memiliki kamar hunian yang lengkap dengan AC, kipas angin, televisi atau alat elektronik lainnya seperti telepon seluler, laptop, computer, kamera, dan lain sebagainya.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kebutuhan akan komunikasi dan informasi terhalang dengan tidak diizinkan penggunaannya teknologi komunikasi pribadi khususnya telepon seluler.

5 DIREKTORAT JENDERAL PEMASARAKATAN, SURAT EDARAN NOMOR : PAS-20.PR.01.01 TAHUN 2020 TENTANG LANGKAH PROGRESIF DALAM PENANGGULANGAN PENYEBARAN VIRUS CORONA DISEASE (COVID-19) PADA UNIT PELAKSANA TEKNIK PEMASARAKATAN, n.d.

6 Layanan Kunjungan, Pada Masa, and Pandemi Covid- Di, "Layanan Kunjungan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rutan Klas lib Banjarnegara" 8, no. 1 (2021): 166–173.

7 Noel Tua Lumban Tobing Ejo Imandeka, "Implementasi Wartelpas Berbasis Video Call Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Correctional Issues* 3, no. 1 (2020): 28.

8 & Schramm, Wilbur and Donald Roberts, *The Process and Effects of Mass Communication* (Wilbur Lang, 1990).

9 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI and MANUSIA, PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2013 TENTANG TATA TERTIB LEMBAGA PEMASARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA, 2013.

10 M Roesli, Bastianto Nugroho, and Mariam Darus Badrulzaman, "DiH: Jurnal Ilmu Hukum Volume 15 Nomor 1 Februari 2019 – Juli 2019 M. Roesli, Sarbini, Bastianto Nugroho," *Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 21 (2019): 1–8.

Dapat dikatakan dalam berjalannya sarana dan prasarana Wartelpas yang dimaksudkan belum dirasa optimal. Pemenuhan hak-hak WBP perihal mendapatkan pelayanan terkait komunikasi sering tidak terlaksana dengan semestinya yang dikarenakan beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah WBP yang melebihi kapasitas hunian yang seharusnya. Sehingga kelebihan kapasitas tersebut tidak sebanding dengan fasilitas komunikasi yang disediakan.¹¹ Pada penerapannya sering terjadi kendala dan keterbatasan, karena faktor sarana dan prasarana untuk komunikasi tersebut terbatas, namun pengguna atau WBP yang hendak menggunakan terlalu banyak, sehingga tidak sebanding dengan sarana dan prasarana tersebut.

Adanya telepon seluler yang berhasil masuk ke dalam Rutan akan berdampak besar pada goyahnya sistem masyarakat, dimana pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa melalui telepon seluler dapat digunakan WBP untuk mengendalikan penyelundupan 600.000 ekstasi ke dalam Rutan. Selain itu juga melalui telepon seluler, WBP dapat melakukan peredaran sabu dengan nilai Rp1,5 Milyar dari dalam Lapas. Penyelundupan narkoba juga dapat dikendalikan oleh WBP melalui pembesuk atau pengunjung perempuan ke dalam Rutan.¹² Terlalu banyak risiko yang timbul apabila telepon seluler berhasil masuk ke dalam Rutan, sehingga pencegahan penyelundupan telepon seluler tersebut diusahakan untuk dapat sedini mungkin.

11 M.H. Prof. Dr. H. R. Benny Riyanto, S.H., M.Hum., C.N., Zulkifli, S.H., M.H., Ahmad Sanusi, S.H. et al., *ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN, NARAPIDANA, DAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN*, ed. PERCETAKAN POHON CAHAYA (Jakarta: BALITBANGKUMHAM PRESS, 2018).

12 Diajukan Sebagai et al., "Politeknik Ilmu Masyarakat Analisis Kinerja Petugas Pengamanan Pada Lembaga Masyarakat Kelas Iia Yogyakarta Skripsi" (2020).

Tidak ada satu orangpun yang menginginkan adanya suatu risiko, sehingga dengan ilmu pengetahuan dan pertimbangan yang matang membentuk suatu strategi untuk mengidentifikasi, mengukur, menduga maupun memitigasi terjadinya risiko yang mana hal itu dapat berdampak luas bagi organisasi, khususnya pada UPT Masyarakat.¹³ Segenap langkah-langkah diambil untuk meminimalkan terjadinya risiko jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, serta meminimalisir penyebab yang fundamental dari risiko yang mungkin timbul.¹⁴

Melihat banyaknya pelanggaran keamanan dan ketertiban di dalam Lapas dan Rutan pada umumnya, membuat isu penyelundupan telepon seluler menjadi salah satu hal serius yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus. Apabila dilihat dari sisi kemanusiaan, memang hal itu menjadi suatu kebutuhan dasar manusia yang memiliki keinginan untuk terus terhubung dengan orang lain, terlebih dengan kondisi pandemi saat ini sangat meningkatkan kebutuhan akan teknologi komunikasi. Akan tetapi dalam konteks kehidupan masyarakat, dimana WBP adalah orang yang sedang menjalani hukumannya dan kehilangan kemerdekaannya, maka menjadi suatu hal yang dilarang dan dianggap hal yang mengancam apabila dibiarkan menggunakan telepon seluler.

Pada penelitian kali ini berfokus pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bantul, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis atau UPT Masyarakat di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang menjadi pelayan publik dan pelaksana sistem masyarakat

13 Padmono Wibowo, "PENTINGNYA MITIGASI RISIKO DAMPAK KEPENUHSESAKAN PADA LAPAS DAN RUTAN DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 14, no. 2 (2020): 263–284.

14 Ibid.

sebagai muara akhir dari sistem peradilan pidana. Rutan Kelas II B Bantul menerapkan Instruksi Direktur Jenderal Pemasyarakatan Nomor: PAS-08.OT.02.02 Tahun 2020 tentang Pencegahan, Penanganan, Pengendalian, dan Pemulihan Covid-19¹⁵, terdapat usaha untuk menggantikan kunjungan WBP yang sebelumnya berlangsung dengan komunikasi berbasis teknologi pada Wartelpas guna mencegah penyebaran Covid-19 di dalam Rutan. Pengimplementasian tersebut menjadi riskan karena dapat menimbulkan keinginan WBP untuk memiliki telepon seluler pribadi sebagai alat komunikasinya.

Dengan demikian, penyelundupan telepon seluler di Rutan menjadi salah satu isu yang krusial untuk diperhatikan. Analisis dan strategi analisis yang tepat dan akurat perlu direncanakan sedini mungkin, guna menjadi langkah preventif pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan. Terlebih dengan belum adanya Mobile Phone Jammer yang dirasa kehadirannya dapat membantu mengatasi isu atau permasalahan tersebut, sehingga hal *Mobile Phone Jammer* sesungguhnya dapat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi isu yang ada.

Praktisi Teknologi Informasi (IT) yang menggeluti keamanan *cyber* angkat suara terkait penggunaan jammer di Rutan karena hal itu bisa membantu penghilangan signal telepon seluler. Meskipun jammer yang dimaksudkan yakni room jammer karena apabila jammer yang besar akan berdampak pada penduduk sekitar Rutan. Pengontrolannya dapat dilakukan dari dalam maupun luar Rutan, sehingga dibutuhkan suatu strategi yang tepat untuk bekerja sama dengan Aparat Penegah Hukum (APH) lain di luar Rutan. Apabila hal itu berjalan dengan

baik maka pencegahan penyelundupan telepon seluler dapat secara sistematis dan terstruktur berhasil digagalkan.

Meningkatnya perkembangan akan pembaharuan pelaksanaan terhadap pencegahan kejahatan atau *prevention of crime* sebagai salah satu upaya penanggulangan tindak pidana dan terkait dengan pemahaman masyarakat tentang hak asasi manusia. Keamanan dan ketertiban di Rumah Tahanan Negara menjadi pondasi dan parameter yang dapat mengukur seberapa baiknya sistem pemasyarakatan itu dijalankan. Upaya yang dilakukan secara maksimal guna mengatasi permasalahan yang ada serta menanggulangi isu diharapkan mampu memelihara keamanan dan ketertiban yang ada di Rutan, dapat memelihara serta menjaga seluruh sarana dan prasarana organisasi, serta pelaksanaan sistem administrasi dan sistem pemasyarakatan yang sesuai dengan tujuan dari pemasyarakatan itu sendiri.¹⁶

Secara umum situasi dan kondisi Rutan yang tidak kondusif untuk melaksanakan suatu tanggung jawab terjadi karena fasilitas dan sumber daya manusia yang belum memenuhi sehingga belum optimalnya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Perilaku indisipliner maupun kurangnya pemahaman terkait deteksi dini penyelundupan telepon seluler sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan maupun aturan yang dijadikan landasan konseptual sistem pemasyarakatan.¹⁷ Indikasi tersebut didukung dengan penilaian kinerja dan menjadi suatu faktor internal penentu dapat berjalan atau

15 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *INSTRUKSI DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN NOMOR : PAS-08.OT.02.02 TAHUN 2020*, n.d.

16 Sri Mulyani, "Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Ringan Menurut Undang-Undang Dalam Perspektif Restoratif Justice (Adjudication Of Misdemeanor Based On Legislation In Current Perspectives)," *Jurnal Penelitian Hukum* 16, no. 3 (2016): 337–351.

17 M.H. Prof. Dr. H. R. Benny Riyanto, S.H., M.Hum., C.N., Zulkifli, S.H., M.H., Ahmad Sanusi, S.H., *ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN, NARAPIDANA, DAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN* (Jakarta: BALITBANGKUMHAM PRESS, 2018).

tidaknya strategi yang akan diterapkan untuk menanggulangi isu yang ada.

Uraian permasalahan yang ada, menjadi sumber pemberitaan pada media yang mengundang polemik serta stigma negatif tentang pemasyarakatan itu sendiri. Kecenderungan dari permasalahan tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas berasal dari kurang tepatnya strategi yang digunakan dalam menghadapi isu. Maka dari itu melalui penelitian ini berusaha menelaah strategi yang tepat guna dalam menanggulangi penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan, khususnya pada Rumah Tahanan Negara Kelas II Bantul. Hal itu dapat dikatakan sebagai suatu langkah preventif dalam upaya menanggulangi penyelundupan telepon seluler.

Agar dapat memperoleh strategi dengan tujuan jangka panjang tersebut, Rutan dituntut untuk dapat merumuskan suatu strategi yang tepat dan memiliki peranan penting untuk keberhasilan sistem pemasyarakatan. Disamping itu strategi yang diterapkan harus meninjau perkembangan lingkungan baik secara internal maupun eksternal organisasi. Strategi yang dimaksudkan agar dapat menciptakan keadaan yang lebih baik, sehingga isu atau permasalahan terkait penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan mampu diminimalisir atau bahkan dihilangkan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki organisasi.

Dalam rangka meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan, mempertahankan peluang serta menghindari potensi ancaman maka dapat menggunakan Analisis SWOT sebagai salah satu faktor kunci dalam menentukan kontinuitas suatu organisasi khususnya UPT Pemasyarakatan. Analisis SWOT juga berguna untuk menetapkan prioritas mana saja yang harus didahulukan oleh organisasi, karena dapat diketahui seberapa besar potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan, serta tingginya tingkat

ancaman yang perlu diminimalisir. Hal itu berguna dalam mempertahankan organisasi untuk terus bergerak dan mencegah adanya permasalahan maupun gangguan yang berarti.

Dari uraian latar belakang diatas, relevan dengan pernyataan Dyson dan Obrien (1998) bahwa proses pembuatan strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT yang mana merupakan perencanaan berbasis sumber daya ditambah dengan meningkatkan faktor dan strategi penilaian terkait keterkaitan yang ditunjukkan, masalah yang bermula lebih umum menjadi teknik analitis ke dalam strategi proses perencanaan.¹⁸ Analisis SWOT biasanya dianggap sebagai desain¹⁹ dan perencanaan²⁰ dengan mempertimbangkan faktor penilaian atau iterasi antara strategi dan faktor-faktor yang ada. Dengan demikian penelitian ini memiliki relevansi menggunakan analisis SWOT.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah analisis pada matriks IFE atau *Internal Factor Evaluation* serta matriks EFE atau *Eksternal Factor Evaluation*?
2. Bagaimanakah strategi pencegahan penyelundupan telepon seluler di Rutan Kelas II B Bantul?

18 Robert G. Dyson, "Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick," *European Journal of Operational Research* 152, no. 3 (2004): 631–640.

19 Nada Korac-Kakabadse Nadeem Khan, "Collaborative Corporate Strategy Research Programmes (C.C.S.R.P.) a Conceptual Integrative Strategic Framework for a Practical Research Agenda," *Open Journal of Business and Management* 1, no. 3 (n.d.).

20 Tom Connor, "Internal Resource Audit for Strategists—A Proposal," *iBusiness* 3, no. 3 (2011).

Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana analisis matriks IFE atau *Internal Factor Evaluation* serta matriks EFE atau *Eksternal Factor Evaluation* Rutan.
2. Mengetahui bagaimana strategi pencegahan penyelundupan telepon seluler di Rutan Kelas II B Bantul.

Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan suatu pendekatan kualitatif sebagai bentuk pengumpulan informasi terkait dengan suatu pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bentuk metode pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat induktif atau dikenal dengan pendekatan *bottom up* yang memiliki kegunaan untuk meneliti suatu eksperimen dan menekankan kepada makna, sehingga penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan suatu obyek penelitian melalui suatu persepsi dan aktivitas sosial seseorang atau beberapa orang.²¹

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. **Sumber Data Primer**
Sumber data primer adalah sumber data yang berhasil diperoleh melalui obyek yang akan diteliti secara langsung. Hal itu bisa terdiri dari petugas, WBP, keluarga WBP dan masyarakat. Data primer menjadi data utama dan data pokok. Dalam penelitian ini data primer yang paling utama digunakan adalah hasil penilaian responden untuk penghitungan pada matriks IFE

atau *Internal Factor Evaluation* serta matriks EFE atau *Eksternal Factor Evaluation*. Penilaian pada matriks IFE dilakukan dengan menghitung hasil kekuatan dan kelemahan utama yang ditemukan secara langsung oleh responden. Sedangkan penilaian EFE dilakukan dengan perhitungan melalui kondisi peluang dan ancaman yang ditemukan secara langsung oleh responden. Dari hasil yang didapat tersebut maka akan menunjukkan hal-hal mana saja yang memiliki nilai tinggi maupun nilai rendah. Nilai tersebut yang akan menentukan dimanakah letak faktor-faktor sebagai pendukung maupun penghambat masalah yang akan timbul.

- b. **Sumber Data Sekunder**
Sumber data sekunder merupakan data yang berhasil diperoleh melalui penelitian terdahulu, studi kepustakaan, penelitian yang sudah tersedia dalam bentuk buku maupun dokumentasi yang disediakan secara online, pada perpustakaan, maupun pribadi. Data sekunder menjadi data pendukung yang membantu menerangkan terkait penelitian yang akan diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik:

- a. **Wawancara**
Pengumpulan data primer melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang diantaranya adalah beberapa WBP Rutan Kelas IIB Bantul, pegawai Rutan Kelas II B Bantul, dan Kasubsi Pelayanan Tahanan Rutan Kelas II B Bantul. Selain itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa keluarga WBP serta masyarakat sekitar Rutan Kelas IIB Bantul guna mendukung informasi yang akan didapatkan.

21 Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46.

b. **Kuesioner**

Kuesioner berisikan instrumen penilaian terhadap faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri dari kelemahan dan kekuatan, serta peluang dan ancaman pada Rutan Kelas II B Bantul, dengan responden sejumlah 10 orang pegawai.

c. **Studi Pustaka**

Menelaah terhadap beberapa buku, literature atau penelitian terdahulu yang memuat kemiripan atau terdapat hubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hal itu dilakukan sebagai pembanding antara teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain dalam studi pustaka inilah sebagai bentuk pengambilan data sekunder.

d. **Observasi Lapangan**

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan serta pencatatan dengan cara sistematis terkait fenomena pada obyek penelitian. Dilakukan secara langsung sehingga menghasilkan data yang akurat.²² Pengamatan dan pencatatan data dilakukan terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal Rutan Kelas II B Bantul.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan dasar analisis SWOT sebagai analisa deskriptif kualitatif. Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi faktor-faktor dengan sistematis tertentu terkait sebuah isu yang akan dihadapi oleh organisasi, dimana hasil dari analisis tersebut akan merumuskan strategi yang paling tepat dan akurat dengan memaksimalkan kekuatan, dan peluang

melalui Matriks IFE atau *Internal Factor Evaluation*, serta meminimalkan kelemahan, dan ancaman melalui Matriks EFE atau *Eksternal Factor Evaluation*.²³

Analisis SWOT memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta peluang dan ancaman di lingkungan organisasi tersebut. Terdapat identifikasi strategi faktor yang dikembangkan agar dapat membangun kekuatan, menghilangkan kelemahan, mengeksploitasi peluang atau ancaman yang ada. Kekuatan dan kelemahannya diidentifikasi oleh penilaian internal organisasi serta peluang dan ancaman oleh penilaian eksternal.²⁴

Perlunya memetakan apa saja yang menjadi kekuatan ataupun kelemahan, peluang maupun ancaman untuk memaksimalkan strategi yang akan ditentukan oleh para pimpinan sebagai langkah preventif adanya permasalahan dalam organisasi, serta memberikan dampak maupun pengaruh yang luas terhadap berkembangnya organisasi.²⁵

Hasil dari analisis akan menunjukkan posisi organisasi untuk menentukan strategi alternatif dalam menghadapi isu yang ada. Selain itu menurut Miles dan Huberman penggunaan model interaktif terkait penyaringan, penyajian dan penarikan kesimpulan.²⁶ Dalam pengambilan keputusan terkait strategi menghadapi isu sehingga perencanaan strategi atau *strategic planning* harus diproses berdasarkan analisis faktor-

22 Firdaus, "Rights Fulfillment on Health of People With Schizophrenia In Special Region of Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 10, no. 1 (2016): 87–103.

23 Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Jakarta: Gramedia, 2014).

24 Dyson, "Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick."

25 Arisman Landra Fikri Dzaky, "ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI RUTAN KELAS IIB KUDUS," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (2021): 199–214.

26 A. Michael Miles, Mathew B. Tjetjep Rohendi Rohidi, Mulyarto, Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

faktor internal maupun eksternal organisasi terkait. Dengan demikian penelitian ini relevan dengan teknik analisis SWOT.

Asumsi yang mendasari adalah bahwa suatu strategi yang tepat akan menghasilkan kekuatan dan peluang yang maksimal dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman. Hal itu akan memberikan dampak yang sangat besar kepada strategi yang akan diterapkan apabila analisis berjalan dengan akurat dan berdasarkan analisis lingkungan khususnya dalam menghadapi isu penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan Kelas II B Bantul.

PEMBAHASAN

Analisis pada Matriks *Internal Factors Evaluation* (IFE) dan Matriks *EFE* atau *Eksternal Factors Evaluation* (EFE)

Pelayanan publik di lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bantul tentunya bersifat khusus yang melibatkan suatu publik tertentu namun tidak mengurangi kualitas pelayanan itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan²⁷ pada Pasal 2 yang mengatakan bahwa sistem pemasarakatan diselenggarakan dengan melibatkan masyarakat dan supaya dapat kembali ke dalam masyarakat.²⁸ Selain itu salah satu bentuk pelayanan Rutan yakni pelayanan kunjungan, akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini pelayanan kunjungan diganti dengan komunikasi melalui teknologi yang disediakan pihak Rutan, dengan mempertimbangkan aturan Instruksi Direktur Jenderal Pemasarakatan Nomor: PAS-08.OT.02.02 Tahun 2020 tentang

Pencegahan, Penanganan, Pengendalian, dan Pemulihan Covid-19, terdapat usaha untuk menggantikan kunjungan WBP yang sebelumnya berlangsung dengan komunikasi berbasis teknologi pada Wartelpas guna mencegah penyebaran Covid-19 di dalam Rutan.

Hal itu menjadi perhatian yang cukup menarik karena keinginan WBP untuk memiliki telepon seluler pribadi sebagai alat komunikasi menjadi tinggi, mengingat fasilitas yang diberikan cukup terbatas dan jumlah WBP yang menggunakan tidak sedikit. Apabila terdapat telepon seluler yang berhasil masuk tanpa sepengetahuan petugas dapat dibantu terdeteksi menggunakan *Mobile Phone Jammer*, akan tetapi hal tersebut belum tersedia. Sehingga perlunya analisis strategi alternatif sebagai upaya preventif pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rumah Tahanan Negara Kelas II B Bantul.

Lokasi Rutan yang strategis karena dekat dengan kantor Kepolisian maupun Aparat Penegak Hukum (APH) lain menjadi penguat untuk dilakukannya analisis strategi pencegahan penyelundupan telepon seluler, mengingat hal tersebut membantu dan memudahkan dalam berkoordinasi dan melakukan penguatan secara eksternal terhadap kemungkinan yang bisa saja terjadi terkait penyelundupan telepon seluler. Banyaknya jumlah WBP yang tidak sebanding dengan jumlah petugas yang ada maka membutuhkan peran dari stakeholder lain untuk berperan serta mengawasi dan membantu penegakkan kedisiplinan, keamanan dan ketertiban.

Meskipun isu atau permasalahan yang muncul dapat beragam dan dari berbagai faktor, akan tetapi isu penyelundupan telepon seluler ini menjadi isu dasar dan fundamental. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa berawal dari penyelundupan telepon seluler dapat membuka kesempatan

27 Presiden Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1995 TENTANG PEMASARAKATAN*, n.d.

28 Christin Ariyanti Santoso, "ANALISIS YURIDIS SISTEM PELAYANANKUNJUNGAN TERHADAP NARAPIDANADI LEMBAGAPEMASARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MALANG," *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 26, no. 14 (2020): 1747.

terjadinya penyelundupan narkoba, maupun pelanggaran keamanan dan ketertiban yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa memang benar adanya keinginan WBP untuk memiliki telepon seluler sebagai alat komunikasi pribadi, apalagi pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Dalam menentukan strategi penyelundupan handphone bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) khususnya di Rumah Tahanan Kelas II B Bantul, langkah pertama yang perlu dilakukan pertama kali adalah menentukan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki Rutan. Melalui hal itu dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar adanya pengaruh yang dimiliki faktor-faktor tersebut dalam pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan. Adanya kelemahan dan peluang dijadikan sebagai acuan dan dimaksimalkan dengan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat keseimbangan yang bagus dalam mengatasi isu atau permasalahan.

Berfokus pada faktor internal dan faktor eksternal untuk mencapai tujuan organisasi, karena kekuatan eksternal mempengaruhi jenis strategi yang akan dikembangkan, karakteristik stakeholder dan strategi posisi, jenis perbaikan dan peningkatan layanan, serta pilihan strategi yang paling baik. Analisis internal merupakan upaya untuk menentukan kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kinerja pegawai serta dipengaruhi oleh beberapa komponen di dalamnya. Penentuan faktor strategis internal dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan mengevaluasi masa lalu kinerja organisasi, lingkungan organisasi, serta sumber daya manusia yang ada di dalamnya.²⁹

29 T S Putranto A Zulkarnain, D Wahyuningtias, "Analysis of IFE, EFE and QSPM Matrix on Business Development Strategy," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 126 (2018): 1–7.

Dari masing-masing faktor tersebut, responden dapat memberikan nilai berdasarkan tingkat keseriusannya, dalam penelitian ini responden adalah beberapa orang pegawai Rutan yang dianggap tahu betul keadaan lingkungan Rutan, sehingga penilaian yang diberikan objektif sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang ada. Penilaian kekuatan dan kelemahan internal, serta ancaman dan peluang eksternal dapat menghasilkan strategi berupa strategi *strengths – opportunities* atau SO, strategi *strengths – threats* atau ST, strategi *weaknesses – opportunities* atau WO, dan strategi *weaknesses - threats* atau WT. Hal itu akan lebih jelas pada pembahasan diagram kuadran analisis SWOT.

Aspek yang dianalisis pun mencakup beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang sudah disebutkan sebelumnya. Perlunya mengevaluasi dan memprioritaskan strategi melalui matriks IFE maupun matriks EFE sebagaimana digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman.³⁰ Adapun faktor-faktor yang berpengaruh adalah sebagai berikut:

A. Faktor internal, meliputi:

1. Faktor kekuatan (*strength*) merupakan kualitas yang dimiliki organisasi dan dianggap sebagai karakteristik yang penting untuk eksekusi dan mendukung keberhasilan organisasi melalui misi maupun strategi yang ditetapkan.³¹ Adapun faktor kekuatan yang

30 Hamid Shahbandarzadeh and Fatemeh Haghghat, "Evaluation of the Strategies of Target Market Selection on the Basis of IFE and EFE Matrixes Using Linmap Technique (A Case Study of Bushehr Province)" 3, no. 3 (2010): 41–57.

31 K. Devi, T.D.M. Rahmawan, and P. Ayu, "Development Strategy of Study Programs in Higher Education To Respond the Fourth Industrial Revolution: Swot Analysis," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 85, no. 1 (2019): 53–61.

dimiliki Rutan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan;
 - b. Lokasi Rutan yang dekat dengan Polsek;
 - c. Menerapkan SOP keamanan dan ketertiban;
 - d. Pengeledahan kamar hunian secara rutin dan cermat;
 - e. Deteksi dini petugas Rutan dengan baik.
2. Faktor kelemahan (*weakness*) memiliki hubungan dengan faktor internal yang dapat mengakibatkan suatu ketidakberhasilan organisasi mencapai hasil yang diharapkan. Hal itu mempengaruhi kesuksesan organisasi dalam mengelola isu yang ada. Dengan demikian kelemahan ini seharusnya dikendalikan, dikontrol, serta sebisa mungkin harus diminimalkan dan dihilangkan supaya tidak mengakibatkan ketidakberhasilan organisasi dalam menghadapi isu yang ada.³² Adapun faktor kelemahan yang dimiliki Rutan pada penelitian ini terdiri dari:
- a. Jumlah WBP melebihi jumlah kapasitas Rutan;
 - b. Jumlah petugas Rutan yang tidak sebanding dengan jumlah WBP;
 - c. Keinginan WBP untuk terus terhubung dengan kerabat dan keluarga;
 - d. Kamar hunian yang memiliki celah untuk menyembunyikan telepon seluler;
 - e. Belum adanya *Mobile Phone Jammer*.

B. Faktor eksternal, meliputi:

1. Faktor peluang (*opportunities*) merupakan bagian dari faktor eksternal yang akan membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang akan muncul apabila organisasi dapat mengambil manfaat dari kondisi lingkungan yang ada untuk merencanakan dan menjalankan strategi yang memiliki nilai keuntungan yang baik. Peluang dapat muncul melalui keunggulan organisasi, prospek organisasi, dan kualitas yang organisasi miliki.³³ Adapun faktor peluang yang dimiliki Rutan pada penelitian ini terdiri dari:
 - a. Integrasi dan koordinasi dengan kepolisian dan Aparat Penegak Hukum lain;
 - b. Dukungan dari keluarga;
 - c. Penguatan dan sosialisasi dari APH lain;
 - d. Pendekatan dari APH lain khususnya dari pengadilan atau kejaksaan bagi tahanan;
 - e. Bantuan Sarana dan Prasarana untuk memfasilitasi komunikasi umum WBP.
2. Faktor ancaman (*threat*) merupakan suatu hal yang tidak dapat terkendali. Hal itu muncul pada saat organisasi tidak dapat mengendalikan keadaan dan profitabilitasnya. Ancaman akan sangat merugikan apabila tidak dilakukan upaya untuk mengatasi atau menghilangkannya. Kemungkinan ancaman akan kritis melalui citra organisasi dimata publik yang negatif, teknologi atau sarana dan prasarana yang harus ditingkatkan, serta perilaku kompetitif dan perbaikan kinerja yang harus dilakukan.³⁴ Adapun

32 Ibid.

33 Ibid.

34 Ibid.

faktor ancaman yang dimiliki Rutan pada penelitian kali ini terdiri dari:

- a. Pelemparan telepon seluler dari luar tembok Rutan;
- b. Penyelundupan telepon seluler melalui bahan makanan;
- c. Stigma negatif mengenai telepon seluler beredar di dalam Rutan;
- d. Peran dari oknum petugas APH lain yang mendukung penyelundupan telepon seluler;
- e. Penyelundupan telepon seluler melalui kunjungan.

Kekuatan dan kelemahan dapat diidentifikasi dari konsekuensi dan interaksi yang harus diukur pada organisasi sesuai dengan tingkatan individu, tingkatan pekerjaan, keadaan lingkungan, dan tingkatan penyebab isu atau masalah. Keberhasilan hanya akan dicapai apabila kontrol terhadap ancaman dan peluang yang ada berjalan dengan baik. supaya hal itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan ke depan, maka pemusatanstrategipadakekuatandanpeluang yang ada, serta menghindari kecenderungan terkait kelemahan dan ancaman. Dengan kata lain melalui pengidentifikasian faktor internal dan eksternal memilah mana yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dalam mencapai tujuan organisasi.³⁵

Kuesioner penilaian yang diberikan kepada responden, terkait peringkat atau rating dan bobot terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang telah ditentukan. Penilaian itu menunjukkan pendapat dari responden mengenai seberapa seriusnya tingkat signifikan pada masing-masing faktor didapatkan hasil yang diuraikan melalui matriks

35 E. K. Zavadskas, Z. Turskis, and J. Tamosaitiene, "Selection of Construction Enterprises Management Strategy Based on the SWOT and Multi-Criteria Analysis," *Archives of Civil and Mechanical Engineering* 11, no. 4 (2011): 1063–1082, [http://dx.doi.org/10.1016/S1644-9665\(12\)60096-X](http://dx.doi.org/10.1016/S1644-9665(12)60096-X).

IFE atau *Internal Factors Evaluation* dan matriks EFE atau *Eksternal factors Evaluation* sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Internal Factors Evaluation (IFE)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenght)				
1	Pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan	0,09	4	0,36
2	Lokasi Rutan yang dekat dengan Polsek	0,07	4	0,28
3	Menerapkan SOP keamanan dan ketertiban	0,10	3	0,30
4	Pengeledahan kamar hunian secara rutin dan cermat	0,11	3	0,33
5	Deteksi dini petugas Rutan dengan baik	0,10	4	0,40
Total Skor Kekuatan (Strenght)				1,67
Kelemahan (Weakness)				
1	Jumlah WBP melebihi jumlah kapasitas Rutan	0,11	3	0,33
2	Jumlah petugas Rutan yang tidak sebanding dengan jumlah WBP	0,10	5	0,50
3	Keinginan WBP untuk terus terhubung dengan kerabat dan keluarga	0,10	4	0,40
4	Kamar hunian yang memiliki celah untuk menyembunyikan telepon seluler	0,10	5	0,50
5	Belum adanya Mobile Phone Jammer	0,12	5	0,60
Total Skor Kelemahan (Weakness)				2,33
Total Kekuatan – Total Kelemahan				-0,66

Sumber: Penulis Tahun 2021

Berdasarkan tabel matrik IFE di atas, diketahui bahwa terdapat kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal Rutan Kelas II B Bantul. Dijelaskan bahwa nilai yang dihasilkan dari responden terkait tingkat signifikan yang diberikan untuk masing-masing kekuatan maupun kelemahan atau masing-masing peluang maupun ancaman yang akan memperoleh hasil bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun pada penyajian data penelitian

tingkat signifikan tidak dituliskan sehingga pada kolom hanya terdapat bobot, rating, dan skor saja.

Dapat diketahui bahwa diperoleh nilai total sebesar -0,66 melalui pengurangan skor kekuatan sejumlah 1,67 dan skor kelemahan sejumlah 2,33. Adapun hasil kekuatan utama yang dimiliki oleh Rutan Kelas II B Bantul dengan urutan bahwa deteksi dini petugas Rutan dengan baik dengan skor 0,40, pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan dengan skor 0,36, pengeledahan kamar hunian secara rutin dan cermat dengan skor 0,33, menerapkan SOP keamanan dan ketertiban dengan skor 0,30, lokasi Rutan yang dekat dengan Polsek dengan skor 0,28. Sedangkan kelemahan yang dimiliki Rutan yang terendah adalah belum adanya *Mobile Phone Jammer* dengan skor 0,60.

Dengan demikian, apabila memperhatikan nilai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, maka Rutan Kelas II B Bantul menduduki posisi yang perlu adanya strategi khusus untuk menekan kelemahan yang dimilikinya, sehingga dalam memaksimalkan kekuatan dapat terlaksana dan tercapai sebagaimana mestinya. Lebih dominannya faktor kelemahan daripada faktor kekuatan, dan kelemahan yang paling utama adalah belum adanya *Mobile Phone Jammer* maka diharapkan dalam penentuan strategi pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan sedikit banyak melibatkan pengadaan *Cellular Jammer* tersebut untuk membantu mencegah penyelundupan.

Mobile Phone Jammer sebagai suatu instrumen pencegahan adanya telepon seluler karena pada saat telepon seluler digunakan dalam beberapa lokasi tertentu, *Mobile Phone Jammer* akan memblokir jaringan telepon seluler tersebut. Hal ini disebabkan karena *Mobile Phone Jammer* mengirimkan gelombang radio disepanjang frekuensi yang sama dengan telepon seluler. Maka dari itu,

interferensi cukup membuat telepon seluler tidak dapat digunakan dan jaringan hanya akan muncul di luar jangkauan. Semua telepon seluler yang berada dalam jangkauan *Mobile Phone Jammer* akan dibungkam dan akan terdeteksi bahwa telepon seluler tersebut merupakan barang yang illegal.

Dengan adanya *Mobile Phone Jammer* diharapkan mampu mendeteksi keberadaan telepon seluler yang diselundupkan masuk ke dalam Rutan. Hal itu sebelumnya telah digunakan oleh penegak hukum dan militer Amerika Serikat untuk membatasi dan mengganggu komunikasi selama berbagai situasi, maka dapat dikatakan penggunaan *Mobile Phone Jammer* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi penyelundupan telepon seluler maupun mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Rutan.

Tabel 2. Matriks Eksternal Factors Evaluation (EFE)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>opportunities</i>)				
1	Integrasi dan koordinasi dengan kepolisian dan Aparat Penegak Hukum lain	0,10	3	0,30
2	Dukungan dari keluarga	0,10	4	0,40
3	Penguatan dan sosialisasi dari APH lain	0,09	4	0,36
4	Pendekatan dari APH lain khususnya dari pengadilan atau kejaksaan bagi tahanan	0,07	3	0,21
5	Bantuan Sarana dan Prasarana untuk memfasilitasi komunikasi umum WBP	0,11	4	0,44
Total Skor Peluang (<i>opportunities</i>)				1,71
Ancaman				
1	Pelemparan telepon seluler dari luar tembok Rutan	0,11	5	0,55
2	Penyelundupan telepon seluler melalui bahan makanan	0,10	4	0,40

3	Stigma negatif mengenai telepon seluler beredar di dalam Rutan	0,10	4	0,40
4	Peran dari oknum petugas APH lain yang mendukung penyelundupan telepon seluler	0,11	5	0,55
5	Penyelundupan telepon seluler melalui kunjungan	0,11	4	0,44
Total Skor Ancaman (threat)				2,34
Total Peluang – Total Ancaman				-0,63

Sumber: Penulis Tahun 2021

Pada tabel matriks EFE, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai total sebesar -0,63 melalui pengurangan skor peluang sejumlah 1,71 dan skor ancaman sejumlah 2,34. Adapun hasil yang didapati terkait peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh Rutan Kelas II B Bantul yaitu bantuan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi komunikasi WBP dengan skor 0,44, dukungan dari keluarga dengan skor 0,40, penguatan dan sosialisasi dari APH lain dengan skor 0,36, integrasi dan koordinasi dengan kepolisian dan Aparat Penegak Hukum lain dengan skor 0,30, pendekatan dari APH lain khususnya dari pengadilan atau kejaksaan bagi tahanan dengan skor 0,21. Sedangkan ancaman terendah yang mengancam adalah pelemparan telepon seluler dari luar tembok Rutan dan peran dari oknum petugas APH lain yang mendukung penyelundupan telepon seluler yang memiliki skor 0,55.

Oleh karena itu, apabila memperhatikan nilai peluang dan ancaman yang dimiliki, maka Rutan Kelas II B Bantul menduduki posisi yang perlu adanya strategi khusus untuk menekan ancaman yang dimilikinya, sehingga dalam memaksimalkan peluang dapat terlaksana dan tercapai sebagaimana mestinya. Lebih dominannya ancaman daripada peluang, menyebabkan strategi yang dipertimbangkan harus sangat cermat dan tepat karena jika salah dalam menentukan strategi maka akan berdampak besar pada organisasi dan isu

itu sendiri akan menjadi permasalahan yang harus dihadapi.

Upaya dan usaha yang dilakukan oleh pimpinan dan segenap jajaran harus lebih terfokus pada pencegahan ancaman yang akan timbul seperti pelemparan telepon seluler dari luar tembok rutan, sehingga petugas yang berjaga pada pos atas harus lebih teliti dan waspada terhadap segala aksi yang dilakukan masyarakat luar disekitar tembok Rutan. Suatu ancaman penyelundupan telepon seluler dari bahan makanan dapat diminimalisir dengan memperketat pemeriksaan bahan makanan yang masuk ke dalam Rutan yang dilakukan oleh petugas masyarakatan.

Ancaman penyelundupan melalui kunjungan keluarga maupun APH lain yang memasuki Rutan dapat diminimalisir dan dicegah melalui pemeriksaan barang dan penggeledahan barang yang dilakukan petugas masyarakatan dengan lebih teliti dan cermat. Adapun ancaman yang timbul dari stigma negatif masyarakat dapat diminimalisir dengan melakukan sosialisasi bebas penyelundupan telepon seluler pada Rutan Kelas IIB Bantul, maupun pembuatan berita-berita positif pada media masa, sehingga stigma negatif masyarakat berangsur-angsur akan berubah menjadi sesuatu yang positif.

Tidakhanyaterfokuspadapeminimalisiran ancaman yang ada, pimpinan dan segenap jajaran yang ada di Rutan Kelas II B Bantul perlu melakukan perbaikan, peningkatan, dan pengembangan peluang-peluang yang sudah ada. Integrasi dan koordinasi yang dilakukan dengan pihak kepolisian maupun APH lain terkait ditingkatkan dalam rangka menjalin hubungan yang baik sehingga memudahkan kerja sama antara pihak Rutan dan instansi lain apabila terjadi permasalahan maupun penyelundupan telepon seluler.

Pendekatan yang dilakukan dari keluarga WBP itu sendiri juga akan membantu meningkatkan peluang yang ada, karena

pada dasarnya keluarga adalah kunci utama dalam menentukan tingkah laku serta sikap WBP di dalam Rutan, dengan dukungan yang diberikan keluarga WBP tersebut diharapkan mampu meminimalisir penyelundupan telepon seluler ke dalam Rutan. Sosialisasi dari APH lain juga diperlukan untuk meningkatkan peluang pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan, karena APH lain membantu menegakkan kedisiplinan sehingga meminimalisir terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban.

Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Alternatif dari Isu Penyelundupan telepon seluler di Rutan Kelas II B Bantul

Menurut Rangkuti (2016: 83-84) matriks SWOT sebagai alat yang berguna untuk menyusun faktor-faktor yang ada dengan menjelaskan dan menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman secara eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dan sesuai dengan kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Melalui matriks tersebut dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yang terlihat dalam masing-masing kuadran pada diagram kuadran analisis SWOT.³⁶

Empat kemungkinan alternatif strategis yang terlihat dalam kajian permasalahan ini adalah perbaikan, peningkatan dan pemaksimalan peluang yang dapat dilakukan seperti koordinasi dan integrasi dengan pihak kepolisian maupun APH lain, sosialisasi dengan keluarga WBP maupun masyarakat sekitar terkait larangan penggunaan telepon seluler bagi WBP, sehingga memperbaiki stigma negatif mengenai hal tersebut. Selain itu juga dapat mendukung terselenggaranya Rutan yang bebas dari penyelundupan telepon seluler.

Peningkatan peluang yang ada tersebut diharapkan dapat menekan ancaman yang ada seperti penyelundupan melalui bahan makanan, pelemparan dari tembok luar Rutan, serta penyelundupan dari kunjungan keluarga maupun APH yang memasuki Rutan. Tidak hanya itu, peningkatan kekuatan yang dimiliki Rutan Kelas II B Bantul juga dapat dilakukan dengan terus memperbaiki dan melakukan deteksi dini yang baik, penerapan tugas sesuai SOP, memperketat pengeledahan barang dan badan, serta meningkatkan kewaspadaan yang ada pada pos atas Rutan Kelas II B Bantul.

Terhadap masing-masing faktor internal maupun faktor eksternal menghasilkan nilai yang dapat digunakan untuk pemetaan pada matriks SWOT guna menentukan apakah posisi organisasi ada pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, maupun pada kuadran IV. Hal itu akan sangat mempengaruhi pemilihan strategi sebagai dasar pertimbangan dan melihat perbaikan maupun pengembangan faktor-faktor yang ada pada lingkungan organisasi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.³⁷

Menurut pendapat Warwick, yang mengatakan bahwasannya organisasi yang berkembang dari kekuatan dalam penelitian dan peluang, karena kekuatan dan peluang dapat dijadikan sebagai dasar perkembangan suatu organisasi, khususnya UPT Pemasyarakatan dalam mencegah dan menanggulangi penyelundupan telepon seluler ke dalam tembok tinggi berpenghuni tersebut.

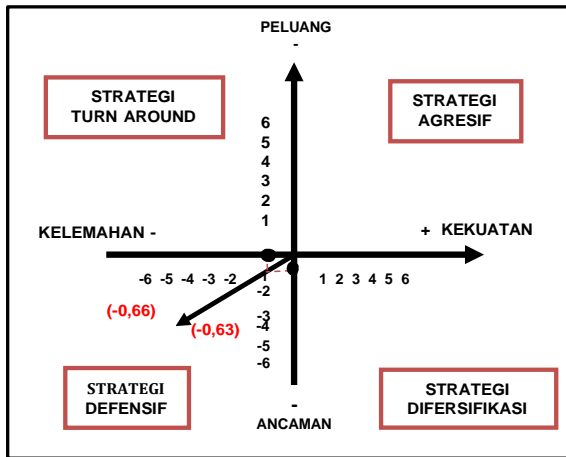
Melalui hasil penilaian internal dan eksternal pada matriks IFE dan EFE, maka dihasilkan nilai faktor strategis lingkungan internal sebesar -0,66 dengan skor kekuatan sebesar 1,67 dan kelemahan sebesar 2,33, sedangkan nilai total faktor strategis lingkungan eksternal sebesar -0,63 dengan skor peluang sebesar 1,71 dan

36 Winarsih Miftahul Anwar, Mohammad Iwan Wahyuddin, "Jurnal Mantik Jurnal Mantik," *Mobile-Based National University Online Library Application Design* 3, no. 2 (2019): 10–19, <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/882/595>.

37 Sawarni Hasibuan, "SMEs Development Strategy for Competitive and Sustainable Typical Local Snacks of Banten Province," *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 5, no. 6 (2015): 410–414.

ancaman sebesar 2,34. Dengan demikian, untuk mengetahui strategi alternatif pemecahan masalah penyelundupan telepon seluler di Rutan berdasarkan penilaian tersebut, maka dapat digambarkan pada diagram kuadran analisis SWOT sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Kuadran Analisis SWOT



Sumber: Penulis Tahun 2021

Deskripsi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Kuadran I atau Strategi Agresif
 Pada kuadran I atau yang biasa disebut dengan strategi agresif menjelaskan bahwa posisi organisasi menunjukkan posisi yang sangat menguntungkan dan patut untuk terus dikembangkan. Organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga keuntungan dan peluang tersebut dapat dimaksimalkan. Strategi yang dapat diterapkan dalam kuadran ini adalah strategi yang berorientasi pada pertumbuhan atau perkembangan.
- b. Kuadran II atau Strategi Difersifikasi
 Pada kuadran II atau yang biasa disebut dengan strategi difersifikasi yakni dapat diartikan bahwa posisi tersebut menggambarkan bahwa meskipun organisasi memiliki ancaman, akan tetapi masih memiliki kekuatan internal yang dimiliki. Strategi yang seharusnya dilaksanakan adalah dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang jangka panjang secara difersifikasi.

- c. Kuadran III atau Strategi *Turn Around*
 Pada kuadran III atau yang biasa disebut dengan strategi turn around yakni dapat diartikan bahwa organisasi sedang menghadapi peluang yang besar, akan tetapi disini lain organisasi juga menghadapi beberapa kendala atau kelemahan. Fokus organisasi yang perlu diminimalisir adalah masalah internal sehingga dapat memaksimalkan peluang organisasi dengan lebih baik lagi.
- d. Kuadran IV atau Strategi Defensif
 Pada kuadran IB atau yang biasa disebut dengan strategi defensif ini menunjukkan situasi yang tidak menguntungkan organisasi, karena berbagai ancaman dan kelemahan dapat menimbulkan tantangan yang besar serta membutuhkan strategi yang tepat, cepat dan akurat.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi Rutan Kelas II B Bantul berada pada kuadran IV atau strategi defensif. Hal itu berarti organisasi sedang dalam keadaan lemah dan menghadapi tantangan besar atau dilematis, oleh sebab itu perlu dilakukan penyusunan strategi alternatif melalui analisis matriks SWOT yang dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana strategi yang dapat digunakan sebagai bentuk usaha pencegahan penyelundupan telepon seluler di dalam Rutan.

Suatu evaluasi terhadap seluruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh pada matriks IFE atau *Internal Factors Evaluation* dan matriks EFE atau *Eksternal factors Evaluation* disebut dengan analisis Matriks SWOT, dimana hal itu dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kelemahan dan ancaman dapat dihadapi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Melalui matriks SWOT tersebut diharapkan dapat menghasilkan strategi yang cermat dan tepat dalam menghadapi isu atau permasalahan yang ada.

Strategi yang dihasilkan tersebut dikelompokkan dalam empat kuadran strategi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Strategi *strengths – opportunities* atau SO
Dalam strategi ini merupakan salah satu strategi yang cukup positif karena menggunakan kekuatan yang ada untuk mengambil keuntungan dari peluang. Dengan kata lain peluang yang ada dimaksimalkan untuk mendapatkan kekuatan yang maksimal.
- b. Strategi *strengths – threats* atau ST
Dalam strategi ini menggunakan kekuatan yang ada dalam organisasi secara maksimal sehingga dapat digunakan untuk mengatasi ancaman. Dengan demikian, ancaman dapat berkurang atau bahkan tidak ada apabila organisasi dapat memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya.
- c. Strategi *weaknesses – opportunities* atau WO
Dalam strategi ini meminimalkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan peluang. Kelemahan menjadi celah bagi organisasi untuk terjadinya suatu permasalahan, sehingga hal itu perlu diminimalisir. Strategi preventif untuk mencegah berkembangnya kelemahan menjadi lebih besar harus sesegera mungkin dilakukan. Dengan begitu, pemaksimalan peluang yang dimiliki dapat terus dilakukan dan ditingkatkan.
- d. Strategi *weaknesses - threats* atau WT
Dalam strategi ini yang dilakukan adalah membuat strategi dengan cara meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Kelemahan dan ancaman pada dasarnya akan selalu muncul dalam suatu organisasi, akan tetapi hal itu dapat tertangani dengan baik apabila strategi yang diterapkan dapat meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Strategi yang akurat dan tepat dapat berhasil

mengatasi hal tersebut sesuai dengan masing-masing faktor kelemahan dan ancaman organisasi.

Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah apabila melihat masing-masing faktor yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi SO (Strenght – Opportunities)
 - a. Dalam pemeriksaan badan dan penggeledahan barang saat kunjungan perlu dilakukan koordinasi dengan kepolisian maupun APH lain manakala nanti ditemukan telepon seluler atau barang terlarang lainnya, sehingga dalam proses penyelidikan dan penyidikan dapat segera terlaksana.
 - b. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang penting dalam menangani segala isu yang berkaitan dengan WBP, karena pada dasarnya keluarga adalah main point sebagai pengendali dan pengaruh utama terhadap tingkah laku WBP di dalam Rutan. Apabila keluarga WBP dapat suportif untuk mendukung WBP tidak menggunakan telepon seluler di dalam Rutan maka akan sangat berdampak positif bagi pencegahan penyelundupan telepon seluler tersebut, selain itu akan meringankan tugas dan koordinasi dengan pihak kepolisian.
 - c. Perlunya penerapan keamanan dan ketertiban sesuai dengan SOP yang disinkronkan dengan sosialisasi dan penguatan dari APH yang lain, sehingga pemahaman WBP terkait larangan penggunaan telepon seluler di Rutan dapat ditingkatkan.
 - d. Selain melalui pendekatan yang dilakukan oleh pihak terdekat WBP khususnya tahanan seperti pengacara, pengadilan atau kejaksaan, perlu juga dilakukan penggeledahan kamar hunian secara rutin dan cermat agar

meminimalisir adanya telepon seluler di dalam Rutan dapat segera disita dan ditertibkan ulang.

- e. Kemampuan deteksi dini petugas Rutan terhadap adanya penggunaan telepon seluler di dalam Rutan dapat dimaksimalkan dengan adanya bantuan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi komunikasi umum WBP. Dengan demikian pihak Rutan tidak hanya melarang akan tetapi memberikan solusi dan alternatif lain untuk WBP.
2. Strategi WO (*Weakness – Opportunities*)
 - a. Dengan jumlah WBP yang melebihi jumlah kapasitas Rutan mengharuskan adanya integrasi dan koordinasi dengan kepolisian dan Aparat Penegak Hukum yang lain, karena dengan adanya koordinasi itu akan memudahkan pihak Rutan dalam menegakkan keamanan dan ketertiban.
 - b. Dukungan dari keluarga menjadi alternatif pendukung lain karena jumlah petugas Rutan yang tidak sebanding dengan jumlah WBP. Dukungan itu dapat menjadi kontrol tingkah laku WBP terutama dalam kepatuhannya terhadap aturan di Rutan terkait penggunaan telepon seluler.
 - c. Sebagai respon terhadap keinginan WBP untuk terus terhubung dengan kerabat dan keluarga dapat dilakukan penguatan dan sosialisasi dari APH lain. Penguatan dan sosialisasi yang dimaksudkan yakni pemberian pengertian, dan pemahaman mengenai aturan kehidupan WBP di dalam Rutan, baik larangan dan kewajiban, karena setiap pelanggaran yang dilakukan akan membawa sanksi dan kerugian untuk diri sendiri.
 - d. Adanya celah dari kamar hunian untuk menyembunyikan telepon seluler, sehingga perlu adanya

pendekatan khususnya bagi tahanan dari pengadilan atau kejaksaan karena tahanan masih menjadi tanggung jawab pihak pengadilan atau kejaksaan tersebut.

- e. Bantuan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi komunikasi umum WBP masih terdapat celah untuk melakukan penyelundupan telepon seluler, karena fasilitas yang ada tidak sesuai dengan jumlah WBP dan waktu penggunaannya pun terbatas. Sehingga pengadaan *Mobile Phone Jammer* dapat menjadi solusi untuk mendeteksi dan memblokir penggunaan telepon seluler di dalam Rutan.
3. Strategi ST (*Strenght – Threat*)
 - a. Pemeriksaan badan dan pengeledahan barang saat kunjungan perlu didisiplinkan mengingat kemungkinan adanya pelemparan telepon seluler dari luar tembok Rutan. Pemeriksaan badan dan pengeledahan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan terhadap petugas Rutan itu sendiri maupun petugas kejaksaan atau pengadilan yang terkait.
 - b. Apabila didapati penyelundupan telepon seluler melalui bahan makanan maka pihak Rutan harus segera berkoordinasi dengan Kepolisian terdekat, mengingat lokasi Rutan yang dekat dengan Polsek sehingga koordinasi tersebut diharapkan lebih mudah dan terjangkau.
 - c. Meskipun stigma negatif mengenai penyelundupan telepon seluler di Rutan beredar deras, hal itu dapat ditepis dengan penerapan keamanan dan ketertiban sesuai dengan SOP yang berlaku.
 - d. Masuknya telepon seluler dapat melalui oknum petugas APH lain, dengan demikian perlunya

dilakukan pengeledahan kamar hunian secara rutin dan cermat.

- e. Deteksi dini petugas Rutan dapat digunakan dalam mendeteksi telepon seluler yang dilakukan melalui kunjungan, apabila terdapat hal yang mencurigakan dan tidak sesuai dengan aturan, maka harapannya petugas dapat segera bertindak.
4. Strategi WT (Weakness – Threat)
- a. Jumlah WBP yang melebihi kapasitas hunian dapat memberikan celah terhadap berlangsungnya pelemparan telepon seluler dari luar tembok Rutan, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap hal tersebut.
 - b. Jumlah petugas Rutan yang tidak sebanding dengan jumlah WBP juga perlu diperhatikan karena celah untuk menyelundupkan telepon seluler melalui bahan makanan relatif lebih tinggi. Dengan demikian petugas Rutan tidak boleh lengah dalam memeriksa bahan makanan.
 - c. Keinginan WBP untuk terus terhubung dengan kerabat dan keluarga dapat sejalan dengan stigma negatif masyarakat di masyarakat, dengan begitu strategi yang dapat dilakukan yakni penerapan SOP yang berlaku serta pendisiplinan dalam menyebarkan kegiatan positif WBP di dalam Rutan bagi masyarakat luas melalui media sosial maupun media massa.
 - d. Hasil peranan oknum petugas APH lain yang mendukung penyelundupan telepon seluler dapat berhasil karena kamar hunian yang memiliki celah untuk menyembunyikan telepon seluler tersebut, akan tetapi dengan pengeledahan badan dan pemeriksaan barang apapun yang

masuk ke dalam Rutan diharapkan mampu menggagalkan hal tersebut.

- e. Apabila penyelundupan telepon seluler berhasil dilangsungkan melalui kunjungan, langkah yang perlu dilakukan yakni pengadaan *Mobile Phone Jammer* guna membantu dan menghentikan penggunaan telepon seluler di dalam Rutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil akhir penilaian dan evaluasi faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE), serta evaluasi faktor eksternal atau *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) menunjukkan bahwa Rutan Kelas II B Bantul menduduki posisi yang membutuhkan perencanaan strategi yang serius. Nilai faktor strategis lingkungan internal sebesar -0,66 sedangkan nilai total faktor strategis lingkungan eksternal sebesar -0,63, dengan demikian nilai tersebut menunjukkan pada kuadran strategi defensif atau strategi bertahan, yang berarti keadaan Rutan dalam keadaan lemah dan menghadapi tantangan besar atau dilematis yang menunjukkan pada kuadran defensive. Dimana ancaman dan kelemahan lebih besar daripada kekuatan dan peluang yang dimiliki Rutan Kelas II B Bantul. Penggunaan *Mobile Phone Jammer* menjadi salah satu solusi dalam mendeteksi adanya telepon seluler di dalam blok hunian. *Mobile Phone Jammer* telah digunakan oleh penegak hukum dan militer Amerika Serikat dalam mengatasi situasi tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa hal itu menjadi solusi yang solutif. Penggunaan *Mobile Phone Jammer* juga mendukung kekuatan yang dimiliki Rutan dalam mencegah permasalahan yang ada, serta didukung dengan perbaikan, peningkatan dan pemaksimalan peluang maupun kekuatan yang ada, sehingga dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan.

Dalam mendukung penggunaan *Mobile Phone Jammer* dalam mencegah

dan menanggulangi penyelundupan telepon seluler ke dalam Rutan Kelas IIB Bantul, strategi yang paling sesuai untuk dilakukan yakni perlu adanya penguatan SOP dan integrasi secara internal maupun eksternal terhadap petugas dan WBP itu sendiri, koordinasi dengan Kepolisian, serta pengadaan *Mobile Phone Jammer* yang diharapkan segera terpenuhi agar dapat digunakan untuk menjadi strategi alternatif dalam mendeteksi dan menggagalkan penyelundupan dan penggunaan telepon seluler di dalam Rutan Kelas II B Bantul. Terlepas dari semua itu, meminimalisir kelemahan dan ancaman harus tetap dapat dilakukan sebagaimana telah disebutkan dalam matriks SWOT diatas, sehingga tujuan dalam mengatasi penyelundupan telepon seluler di Rutan Kelas II B Bantul dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa saran atau rekomendasi yang perlu diperhatikan, yakni dalam merespon suatu isu atau masalah perlunya diperhatikan kembali perkembangan faktor internal maupun faktor eksternal, karena pada dasarnya hal itu merupakan faktor yang mendasari posisi suatu organisasi dalam menghadapi suatu isu atau permasalahan tersebut. Perlunya peningkatan kinerja pegawai yang memiliki integritas dan sikap profesionalisme terhadap tanggung jawab dan perkerjaannya, serta perbaikan sarana dan prasarana menjadi salah satu poin penting berhasilnya strategi alternatif yang diterapkan. Perlu adanya penentuan strategis apa yang sesuai dengan posisi organisasi tersebut agar dalam perumusan strategi yang akan diambil tepat dengan keadaan organisasi. Selain itu perlu adanya sosialisasi dan penguatan terkait prosedur dan aturan yang berlaku terhadap WBP, keluarga WBP, masyarakat, dan petugas itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan jajaran pegawai Rutan Kelas II B Bantul yang telah bersedia membantu dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian yang bertempat di Rutan Kelas II B Bantul. Sikap yang kooperatif dan penjelasan yang sistematis membuat penelitian semakin berjalan dengan lancar, tanpa ada suatu halangan yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- A Zulkarnain, D Wahyuningtias, and T S Putranto. "Analysis of IFE, EFE and QSPM Matrix on Business Development Strategy." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 126 (2018): 1–7.
- Agung Nugroho, Trisapto Wahyudi. "ANALISIS E-GOVERNMENT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK DI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 10, no. 3 (2016): 279–296.
- ASASI, KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK, and MANUSIA. *PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2013 TENTANG TATA TERTIB LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA*, 2013.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46.
- Christin Ariyanti Santoso. "ANALISIS YURIDIS SISTEM PELAYANANKUNJUNGAN TERHADAP NARAPIDANADI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MALANG." *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 26, no. 14 (2020): 1747.
- Devi, K., T.D.M. Rahmawan, and P. Ayu. "Development Strategy of Study Programs in Higher Education To Respond the

- Fourth Industrial Revolution: Swot Analysis.” *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 85, no. 1 (2019): 53–61.
- DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN. SURAT EDARAN NOMOR : PAS-20.PR.01.01 TAHUN 2020 TENTANG LANGKAH PROGRESIF DALAM PENANGGULANGAN PENYEBARAN VIRUS CORONA DISEASE (COVID-19) PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PEMASYARAKATAN, n.d.
- Dyson, Robert G. “Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick.” *European Journal of Operational Research* 152, no. 3 (2004): 631–640.
- Ejo Imandeka, Noel Tua Lumban Tobing. “Implementasi Wartelap Berbasis Video Call Di Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Correctional Issues* 3, no. 1 (2020): 28.
- Firdaus. “Rights Fulfillment on Health of People With Schizophrenia In Special Region of Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 10, no. 1 (2016): 87–103.
- Hasibuan, Sawarni. “SMEs Development Strategy for Competitive and Sustainable Typical Local Snacks of Banten Province.” *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 5, no. 6 (2015): 410–414.
- Indonesia, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik. INSTRUKSI DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN NOMOR : PAS-08. OT.02.02 TAHUN 2020, n.d.
- Indonesia. PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2020 TENTANG SYARAT PEMBERIAN ASIMILASI DAN HAK INTEGRASI BAGI NARAPIDANA DAN ANAK DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN COVID-19, n.d.
- Indonesia, Presiden Republik. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1995 TENTANG PEMASYARAKATAN, n.d.
- Kunjungan, Layanan, Pada Masa, and Pandemi Covid- Di. “Layanan Kunjungan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rutan Kelas Iib Banjarnegara” 8, no. 1 (2021): 166–173.
- Landra Fikri Dzaky, Arisman. “ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI RUTAN KELAS IIB KUDUS.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 15, no. 2 (2021): 199–214.
- Lukito, Imam. “TANTANGAN HUKUM DAN PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN E-COMMERCE.” *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 11, no. 3 (2017): 349–367.
- Miftahul Anwar, Mohammad Iwan Wahyuddin, Winarsih. “Jurnal Mantik Jurnal Mantik.” *Mobile-Based National University Online Library Application Design* 3, no. 2 (2019): 10–19. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/882/595>.
- Miles, Mathew B. Tjetjep Rohendi Rohidi, Mulyarto, Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Mulyani, Sri. “Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Ringan Menurut Undang-Undang Dalam Perspektif Restoratif Justice (Adjudication Of Misdemeanor Based On Legislation In Current Perspectives).” *Jurnal Penelitian Hukum* 16, no. 3 (2016): 337–351.
- Nadeem Khan, Nada Korac-Kakabadse. “Collaborative Corporate Strategy Research Programmes (C.C.S.R.P.)

- a Conceptual Integrative Strategic Framework for a Practical Research Agenda." *Open Journal of Business and Management* 1, no. 3 (n.d.).
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "P-ISSN : 2598-8700 (Printed) ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) p-ISSN : 2598-8700 (Pri" 4, no. 2 (2020): 30–36.
- Prof. Dr. H. R. Benny Riyanto, S.H., M.Hum., C.N., Zulkifli, S.H., M.H., Ahmad Sanusi, S.H., M.H. *ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN, NARAPIDANA, DAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN*. Jakarta: BALITBANGKUMHAM PRESS, 2018.
- Prof. Dr. H. R. Benny Riyanto, S.H., M.Hum., C.N., Zulkifli, S.H., M.H., Ahmad Sanusi, S.H., M.H., M. Si. Sekretaris : Hakki Fajriando, M.H. Haryono, S.Sos., M.Si., Nizar Apriansyah, S.E., M.H., Trisapto W. A. Nugroho, S.S., M.Si., Imam Lukito, S.T., M.Si. Bintang M. Tambunan, S.E., M.M., S.Sos. Susena, M.H. Edy Sumarsono, S.H., and S.H Emmy Taurina Adriani. *ANALISIS TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN, NARAPIDANA, DAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN*. Edited by PERCETAKAN POHON CAHAYA. Jakarta: BALITBANGKUMHAM PRESS, 2018.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Roesli, M, Bastianto Nugroho, and Mariam Darus Badruzaman. "DiH: Jurnal Ilmu Hukum Volume 15 Nomor 1 Februari 2019 – Juli 2019 M. Roesli, Sarbini, Bastianto Nugroho." *Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 21 (2019): 1–8.
- Schramm, Wilbur, &, and Donald Roberts. *The Process and Effects of Mass Communication*. Wilbur Lang, 1990.
- Sebagai, Diajukan, Salah Satu, Syarat Untuk, Memperoleh Gelar, and Sarjana Terapan. "Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Analisis Kinerja Petugas Pengamanan Pada Lembaga Pemasaryakatan Klas Iia Yogyakarta Skripsi" (2020).
- Shahbandarzadeh, Hamid, and Fatemeh Haghghat. "Evaluation of the Strategies of Target Market Selection on the Basis of IFE and EFE Matrixes Using Linmap Technique (A Case Study of Bushehr Province)" 3, no. 3 (2010): 41–57.
- Tom Connor. "Internal Resource Audit for Strategists—A Proposal." *iBusiness* 3, no. 3 (2011).
- Wibowo, Padmono. "PENTINGNYA MITIGASI RISIKO DAMPAK KEPENUHSESAKAN PADA LAPAS DAN RUTAN DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 14, no. 2 (2020): 263–284.
- Zavadskas, E. K., Z. Turskis, and J. Tamosaitiene. "Selection of Construction Enterprises Management Strategy Based on the SWOT and Multi-Criteria Analysis." *Archives of Civil and Mechanical Engineering* 11, no. 4 (2011): 1063–1082. [http://dx.doi.org/10.1016/S1644-9665\(12\)60096-X](http://dx.doi.org/10.1016/S1644-9665(12)60096-X).